# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan sistem informasi inventory pada CV. Logam Jaya Teknik, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Sistem informasi inventory mampu menggantikan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan kehilangan data. Sistem informasi inventory mampu menggantikan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan kehilangan data. Sebelum adanya sistem ini pencatatan stok barang masih dilakukan secara manual menggunakan buku maupun spreadsheet, yang sangat rentan terhadap kesalahan input, kehilangan data, serta tidak memiliki pencadangan yang memadai. Dengan dibangunnya sistem informasi inventory berbasis web, proses pencatatan menjadi lebih terstruktur, aman, dan terpusat. Data barang dapat disimpan secara digital dengan pencadangan otomatis, sehingga risiko kehilangan data dapat diminimalisir. Selain itu, pengguna dapat dengan mudah menambahkan, mengedit, maupun memantau stok barang secara real-time melalui antarmuka yang telah disediakan.
2. Penggunaan algoritma *sequential search* mempermudah proses pencarian data komponen yang sebelumnya dilakukan secara manual. Proses pencarian menjadi jauh lebih efisien karena pengguna cukup memasukkan kata kunci tertentu, dan sistem akan menampilkan hasil pencarian secara langsung. Implementasi algoritma *sequential search* pada sistem ini memungkinkan pencarian dilakukan

secara sistematis dalam daftar data, sehingga mempersingkat waktu dan meningkatkan akurasi pencarian barang yang dibutuhkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut:

1. Sistem dapat dilengkapi dengan fitur pemindaian barcode atau *QR code* agar proses *input* dan pencarian data barang menjadi lebih cepat dan akurat. Dengan fitur ini, pengguna cukup melakukan scan untuk menampilkan data barang, sehingga meminimalisir kesalahan *input* manual.
2. Keamanan sistem perlu ditingkatkan dengan menambahkan fitur seperti *login multi-level, enkripsi data*, dan *backup* otomatis. Langkah ini bertujuan untuk mencegah akses tidak sah, kehilangan data, dan kerusakan sistem yang dapat mengganggu operasional perusahaan.
3. Diperlukan pelatihan dasar bagi pengguna sistem, terutama staf gudang, agar mereka memahami alur penggunaan sistem, fitur-fitur penting, serta mampu mengoperasikannya dengan baik. Hal ini akan meningkatkan efektivitas penggunaan dan mengurangi kesalahan operasional.
4. Sistem perlu dimonitor secara berkala untuk memastikan bahwa semua fitur berjalan dengan baik. Selain itu, pengembangan lanjutan dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan perusahaan, seperti menambah laporan otomatis atau integrasi dengan sistem lain.